

Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar

Andi Paida^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* paيدا@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberadaan dan inteferensi bahasa Manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa di SMA Saribuana Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari percakapan dengan peneliti sendiri di SMA Saribuana Makassar. Selain itu, sumber data penelitian tentang inteferensi bahasa Manggarai yang berasal dari buku-buku dan karya ilmiah buku-buku tersebut antara lain Sociolinguistik, kamus umum bahasa Indonesia, dan buku karya John Crisswel. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), pencatatan, catatan lapangan, dan keteraturan penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode informal. Penyajian informal berupa rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil penelitian inteferensi bahasa Manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa sociolinguistik di SMA Saribuana Makassar yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum siswa SMA Saribuana Makassar khususnya yang berasal dari Manggarai sangat kuat. dipengaruhi oleh bahasa daerah (bahasa Manggarai). Pengaruh masuknya bahasa tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, dan tempat tinggalnya. Ada tiga jenis inteferensi di SMA Saribuana Makassar, yaitu inteferensi fonologis (bunyi), inteferensi morfologis (pembentukan kata), dan inteferensi sintaksis (kalimat).

Kata Kunci: *Inteferensi Bahasa, Bahasa Manggarai, Komunikasi*

Pendahuluan

Bahasa merupakan kecerdasan manusia yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Bahasa juga disebut sebagai media komunikasi yang digunakan masyarakat atau kelompok lain baik dalam forum kecil maupun forum besar. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014:32) bahasa Merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Sociolinguistik adalah bidang ilmu antara disiplin yang mempelajari bahasa dan memiliki relasi dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat atau kelompok.

Bahasa Manggarai atau lokal adalah salah satu bahasa daerah yang sering digunakan oleh nenek moyang terdahulu hingga sampai pada generasi sekarang dalam berkomunikasi masyarakat. Keberadaan bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi adat istiadat. Bahasa Manggarai juga merupakan bahasa pertama yang digunakan nenek moyang dulu hingga pada generasi Manggarai sekarang dalam berkomunikasi setiap hari.

Bahasa Manggarai sebagai bahasa dalam berkomunikasi baik komunikasi adat maupun keagamaan eksistensinya sangat produktif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena eksistensi sebagai bahasa nenek moyang atau bahasa pertama maka bahasa Manggarai sangat berpotensi akan mempengaruhi dalam proses pemerolehan bahasa Indonesia.

Terjadinya interferensi pada komunikasi baik tulisan maupun secara pelafalan terutama ketika seseorang sedang mempelajari bahasa kedua atau bahasa Indonesia (Alwasilah, 2010). Menurut Wernrich dalam Sukmawansari (2018:22) interferensi adalah penyimpangan kaidah salah satu Bahasa pada seorang dwibahasawan akibat kebiasaan pemakaian Bahasa lebih dari satu yang juga dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan. Peristiwa interferensi dapat terjadi dalam bidang bahasa yaitu (1) tata bunyi, (2) tata bentuk, (3) tata kalimat, (4) tata kata, dan (5) tata makna.

Eksistensi bahasa sangat berpengaruh dalam masyarakat seiring dengan berkembangnya era globalisasi yang makin maju maka potensi bahasa juga sangat produktif seperti realita sekarang yang kita lihat bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan melakukan komunikasi. Hal ini banyak kita jumpa dalam kehidupan bermasyarakat dikalangan orang tua maupun remaja. Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh anak-anak yang berasal dari Manggarai di SMA Saribuana Makassar yaitu bahasa Manggarai baik di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis objek yang tidak bisa diukur menggunakan angka atau data statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari percakapan siswa dengan peneliti sendiri di SMA Saribuana Makassar. Disamping itu sumber data penelitian tentang interferensi bahasa manggarai berasal dari buku dan karya ilmiah buku-buku tersebut antara lain buku Sociolinguistik, kamus umum bahasa Indonesia, dan buku karangan Jhon Crisswel. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), rekam, catatan lapangan, dan Keajegan Penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode informal. Penyajian informal yaitu berupa rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

Hasil

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan mengambil lokasi di SMA Saribuana Makassar, sampailah saatnya untuk mendeskripsikan hasil penelitian itu. Pada bab ini peneliti memberikan ilustrasi atau memaparkan tentang pengaruh bahasa Manggarai (bahasa ibu) terhadap penggunaan bahasa Indonesia (bahasa kedua). Adapun yang dibahas adalah intrferensi dan unsur-unsur interferensi bahasa Manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi siswa di SMA Saribuana Makassar sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Berikut percakapan siswa yang direkam peneliti.

Tabel.1 Tata Bahasa yang digunakan Dedi usia 17 tahun.

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Dedi	17 tahun	Mai ga se eta cebong e....	Ayo adik kita pergi mandi e..
		Nia wan na sabun ee mandi kae	Di mana simpan sabun mandi e..
		Toe guri gaku mo sekolah ta	Saya tidak mau ke sekolah ta
		Nia ine ga e	Mana mama e..

Dedi dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan Dedi bahasa Manggarai namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk ke dalam bahasa Manggarai yang digunakan Dedi. "Saya mau mo sekolah nang ta, kata "mo" adalah bahasa manggarai yang artinya pergi, sedangkan saya mau" adalah bahasa Indonesia yang artinya saya pergi. Kakak sedang toko kata "toko" adalah bahasa Manggarai yang artinya tidur sedangkan kata "kakak" adalah bahasa Indonesia yang artinya "kakak". Dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Dedi adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Manggarai.

Tabel. 2 Bahasa yang digunakan Edi 17 tahun

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Edi	17 tahun	Hami ta sekolah di Makassar lau	Kami kah sekolah SMA
		SMA Saribuana	Saribuana Makassar
		Ase ta maen bola e	Adik pergi maen bola e
		Besok saya ta ke Makassar	Besok saya kah ke Makassar
		Saya hemong suda hau e cai lagi ngasangmu	Saya agak lupa nama kamu siapa

Edi dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan Edi bahasa Manggarai namun terkadang bahasa Indonesia masuk kedalam bahasa Manggarai. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada suatu peristiwa campur kode. "Bapak mo mandi tadi e di sumur. Kata "mo e" adalah bahasa Manggarai yang artinya "pergi e", sedangkan kata "di sumur" adalah bahasa Indonesia yang artinya "di sumur". Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Edi adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Manggarai.

Tabel. 3 Bahasa yang digunakan Muna 17 tahun

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Muna	17 tahun	Nais saya lau Makassar sua entaung ta	Saya lama di Makassar 2 tahun
		Umur gaku e suda tujubelas tahun	Usia saya suda 17 tahun
		Mai gat ga nongkrong one warkop	Ayo nongkrong di warkop

Muna dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan Muna bahasa Manggarai namun terkadang bahasa Indonesia masuk kedalam Bahasa Manggarai. Penjelasan di atas menunjukan bahwa ada suatu peristiwa campur kode. "Beti nai saya ini kata "beti nai", adalah bahasa Manggarai yang artinya "sakit hati" sedangkan kata "saya adalah bahasa Indonesia yang artinya "saya ini". Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Muna adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa manggarai.

Tabel. 4 Bahasa yang digunakan Sari 18 tahun.

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Sari	17 tahun	Ngonde gaku e mori ten a niak mo sekolah ta	Malas saya mau pergi sekolah
		Emkoe gaku reba sekali teman	Paman saya ganteng sekali kawan
		Toe cebong aku mama malas	Tidak mau mandi saya ibu malas
		Sabar kat ase yo	Yang sabar adik

Sari dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh orang disekitarnya meskipun masih terbatas. Bahasa yang digunakan Sari bahasa Indonesia namun terkadang masuk kedalam bahasa Indonesia yang digunakan Sari. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan telah terjadi peristiwa campur kode. "Ome hang baca doa kata "ome hang" adalah bahasa Manggarai yang artinya "jangan lupa doa", sedangkan kata "baca doa" adalah bahasa Indonesia yang artinya "baca doa". Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Sari adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Manggarai.

Tabel. 5 Bahasa yang digunakan Asma 16 tahun

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Asma	17 tahun	Toe ngance pulang kampung	Tidak bisa pulang kampung
		e..toe ma kapal	karena tidak ada kapal
		Molas sekali itu Ibu guru e	Cantik sekali itu ibu guru
		Gami ma motor	Kami ada motor

Asma dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan Asma bahasa Manggarai namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk kedalam bahasa Manggarai yang digunakan Asma "tadi ka saya lihat ata wedol di samping sekolah kata "ata wedol" adalah bahasa Manggarai yang artinya "orang gila", sedangkan kata "wedol dan sekolah" adalah bahasa Indonesia yang artinya "gila dan sekolah". Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Asma adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Manggarai.

Tabel 6 Bahasa yang digunakan Nurhayati umur 16 tahun.

Nama	Usia	Bahasa yang digunakan	Makna yang sebenarnya
Nurhayati	17 tahun	Ame saya kerja one took buku	Bapak saya kerja di toko buku
		Sua tahun sudah dia	Dia sudah dua tahun
		Agu emkoe kerja na	Dia kerja dengan paman

Nurhayati dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh orang disekitarnya meskipun masih terbatas. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Indonesia namun teman sekitar menggunakan bahasa Manggarai sehingga bahasa yang digunakan Nurhayati bahasa Indonesia namun terkadang bahasa Manggarai masuk kedalam bahasa Indonesia yang digunakan Nurhayati. Penjelasan di atas dapat disimpulkan telah terjadi peristiwa campur kode. "Ame gaku kerja di toko buku, kata "ame gaku" adalah bahasa Manggarai yang artinya "bapak saya", sedangkan kata "kerja di toko" adalah bahasa Indonesia yang artinya "kerja di toko" Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Nurhayati adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Manggarai. Adapun beberapa alasan dan contoh sehingga terjadi peristiwa alih kode dan campur kode.

Percakapan dua siswa tersebut yang awalnya tidak begitu akrab, namun si interferensi I setelah mengetahui bahwa si interferensi II juga menggunakan bahasa daerah yang sama dengan dirinya, tiba-tiba dengan cepat menggunakan bahasa daerah meraka, hal tersebut lantas membuat lawan bicaranya merasa lebih dekat karena merasa bahwa interferensi I adalah siswa yang berasal dari Manggarai. Dalam komunikasi antara seseorang yang lebih tua dengan yang lebih muda atau seseorang dengan status sosial yang lebih rendah dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi, atau antara atasan dan bawahan, alih kode dan campur kode kerap terjadi dengan tujuan menghargai atau menghormati lawan bicara. Seperti percakapan yang terjadi di pasars Lembor, penjual tersebut sedang berinteraksi dengan pembeli yang merupakan orang yang lebih tua dari si penjual tersebut.

Pembeli kembali menawarkan harga minyak, jeruk yang telah disebutkan oleh penjual, namun penjual merasa tawaran ibu tersebut terlalu banyak, lantas penjual meminta maaf kepada ibu tersebut dengan menggunakan bahasa (Manggarai) karena merasa tawaran ibu tersebut melebihi batas modal sabun mandi yang dijualnya itu. Alasan penjual tersebut dengan tiba-tiba mengganti bahasa yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa daerah, karena penjual merasa hormat pembeli tersebut, disinilah alih kode terjadi, karena penjual tahu bahwa dengan menggunakan bahasa daerah, ibu itu akan merasa lebih dihormati.

Kegiatan alih kode dan campur kode juga sering digunakan ketika seorang pembicara memberi penguatan untuk meyakinkan topik pembicaraannya yang dilakukan oleh ketua kelas dalam rangka penyelesaian penelitian oleh saya sehingga pada saat itu ketua kelas atau yang mewakili siswa Manggarai menyampaikan sepata kata kepada teman maupun peneliti yang dari Manggarai “terimakasih atas bimbingannya kae selama penelitian di sisni sehingga kami mengetahui keadaan bahasa yang sebenarnya menurut kaidah bahasa, oleh karena itu patut kami ucap terimakasih kepada ite selam ini semoga ilmu yang kami dapat berkah porong ite cepat wisudah aamiin”. Bahasa yang disampaikan kepada para pendengar merupakan terdapat alih kode.

Pembahasan

Komunikasi dan interferensi bahasa Manggarai tidak terlepas dari sebuah interferensi bahasa, secara makna praktiknya interferensi yaitu terjadi kontak bahasa nenek moyang yang mempengaruhi bahasa kedua. Interferensi sering dialami oleh siswa baik secara sengaja maupun tidak dalam komunikasi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar antara teman Manggarainya. Masuknya bahasa nenek moyang ke dalam bahasa kedua disebabkan berbagai faktor adanya keheterogenan latar belakang hidup, sumber daya manusia atau pengetahuan siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat mereka memperoleh pendidikan dan berkumpulnya siswa-siswa melalui komunikasi dalam menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa daerah sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar antara teman yang tidak sebahasa. Faktor lingkungan yakni secara geografis biasanya di daerah perbatasan tidak mengherankan masyarakat di daerah perbatasan menggunakan tiga bahasa sebagai bahasa pengantar yaitu dua bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Proses masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain atau interferensi yang bersifat melanggar kaidah bahasa yang menyerap. Adapun jenis-jenis interferensi yakni sebagai berikut.

Interferensi ini terjadi apabila adanya pencampuran bahasa pertama yang menjadi serpihan dalam bahasa kedua, baik kata maupun frasa bahasa pertama. W. N. Francis (dalam Munirah 2016: 1) menyatakan fonologi adalah istilah yang mencakup fonetik dan fonemik. Selanjutnya Crystal (dalam Munirah 2016 :1) mengatakan bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang menelaah sistem bunyi dalam bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang pembentukan kata. Ramlan (dalam Nurhalisah 2016:45) menyatakan bahwa “morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata” pembentukan morfem dan afiks harus disesuaikan dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Ramlan (dalam Nurhalisah 2016:47) menyatakan sebagai berikut. Afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Sedangkan afiks adalah morfem imbuhan yang berupa awalan, akhiran, sisipan serta kombinasi afiks. Afiks bisa menempati posisi depan, belakang, tengah bahkan diantara morfem dasar. Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa (bahasa daerah) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang

digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frase dan klausa. Bentuk interferensi bahasa Manggarai dalam bahasa Indonesia, misalnya: saya mencintaimu dari hati yang paling dalam. Kalimat tersebut mengandung unsure atau tata kalimat bahasa unsur struktur kalimat didalam diri penutur terjadi karena kontak bahasa yang sedang diucapkannya (bahasa Indonesia) dengan bahasa daerah.

Pemerolehan bahasa Manggarai berkaitan dengan segala aktivitas seseorang dalam menguasai bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ini terjadi apabila siswa yang belum pernah belajar bahasa mulai belajar bahasa untuk pertama kalinya. Sedangkan pemerolehan bahasa Indonesia dapat diperoleh melalui pemerolehan bahasa Indonesia yang dipimpin dengan secara alamiah. Dalam mengkaji interferensi bahasa Manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi siswa di dalam kelas penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni teori Whitney (dalam Kurnia, 2011:26) mengemukakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di SMA Saribuana Makassar berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa Indonesia pada siswa SMA Saribuana Makassar sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah ketika siswa mengenal lingkungan dan teman-teman. Nampak pada bahasa yang digunakan siswa yang direkam oleh peneliti, karena di sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Manggarai sehingga ketika mereka mulai berkomunikasi dengan temn-teman yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Manggarai, maka bahasa yang didengar dari luar maupun lingkungan itu sendiri akan ikut masuk dalam bahasa yang mereka gunakan. Namun ketika siswa tersebut sudah mulai banyak bergaul dengan lingkungan, bahasa mereka mengalami pergeseran aliran bahasa pada siswa saling mempengaruhi.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian hasil analisis bahasa dapat disimpulkan di SMA Saribuana Makassar terdiri dari tiga interferensi yaitu:

1. Interfensi fonologi terjadi pada dua posisi kata dasar yaitu mencakup perubahan ditengah dan diakhiran kata.
2. Interferensi morfologi terdapat pemakaian klitik penegas yaitu pemakaian proklitik tak-dan enklitik-kah-e. Pada klitik sapaan yang menyatakan milik menggunakan pemakain proklitik.
3. Interferensi sintaksis siswa banyak berkomunikasi dengan menggunakan susunan kalimat yang tidak benar.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2010). Filsafah Bahasa dan Pendidikan. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Chaer, & Muliastuti, L. (2014) Semantik Bahasa Indonesia. In: Makna dan. *Semantik. Universitas Terbuka, Jakarta.*
- Kridalaksana, H., (2011). *Kamus linguistik* Jakarta: Gremedia.
- Kuwing, M. A. (2016). Interferensi Fonologin Bahasa Melayu pattari dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Munirah, (2016). Fonologi Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar

- Nurhalisah, (2020). Interferensi Fonologi Bahasa Duri terhadap Bahasa Indonesia. *FKIP. Skripsi. Unismuh Makassar.*
- Sugiyono (2010). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung Alfabet.
- Sukmawansari (2018). Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Duri Dialek rabuq Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.